

*Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo*

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN IBU  
YANG TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI KELURAHAN  
KARTASURO SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**YULIANA  
J 210 080 029**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartosuro, Sukoharjo**

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Sulastri, S.Kp., M.Kes

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : **YULIANA**

NIM : **J 210 080 029**

Program studi : **Ilmu Keperawatan**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN IBU YANG TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE DI KELURAHAN KARTOSURO SUKOHARJO.**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Februari 2014

Pembimbing,

Sulastri, S.Kp., M.Kes

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN IBU YANG TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DI KELURAHAN KARTASURO SUKOHARJO**

Yuliana

Sulastri, S.Kp., M.Kes.

Dewi Listyorini, S.Kep., Ns.

**Abstrak**

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih. Pemberian ASI menunjang kesehatan, pertumbuhan, perkembangan bayi secara optimal dan pemberian ASI juga dapat mencegah bayi mengalami kejadian diare. Namun pada kenyataannya masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasuro Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian adalah semua yang mempunyai bayi berumur 0-6 bulan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang bertempat tinggal di Kelurahan Kartasuro Sukoharjo yang berjumlah 69 Ibu, pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner pengetahuan, sikap, pekerjaan ibu dan kejadian diare. Teknik analisis uji adalah *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1)Ada hubungan pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare. (2)Ada hubungan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo, semakin baik sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare demikian sebaliknya semakin kurang sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare. (3)Ada hubungan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo, semakin banyak ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare, demikian sebaliknya semakin banyak ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare. (4)Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

**Kata kunci** : *Pengetahuan, Sikap, Pekerjaan, ASI Eksklusif, Diare.*

**THE RELATION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTHER'S JOB WITHOUT GIVE EXCLUSIVE BREAST MILK WITH DIARRHEA INCIDENCE TO INFANTS IN VILLAGE KARTOSURO SUKOHARJO**

**BY : YULIANA**

**Abstract**

*Exclusive Breast milk to be give for infant without additional liquid such as formula milk, orange, honey, tea, water. Breast milk support the health, growth and development of infants optimally and breast feeding can also prevent your baby has diarrhea incidence. But in fact all there is still a mother not giving exclusive breast milk as a result of lack of knowledge, attitude, work mother. This research aims to know the relation of knowledge, attitude, and mother's job without give exclusive breast milk with diarrhea incidence to infants in village Kartosuro Sukoharjo. This research is research descriptive correlation with approach Cross sectional. Samples research is all that baby is was 0-6 months not breast feeding exclusive who resides in village Kartosuro Sukoharjo totalling 69 mother the sample used technique Total sampling. Instrument research a questionnaire form of knowledge, attitude, work mother and incidence diarrhea. Engineering analysis test is Chi square. The results of this research indicate : (1) There was no correlation between knowledge mother's to breast feeding exclusive with the incidence of diarrhea in the village Kartosuro Sukoharjo, the higher the mother's level of knowledge that is not exclusive breast feeding infants with less frequent incidence of diarrhea lower the level of knowledge of mother's who are not exclusively breast feeding infants with the more frequent occurrence of diarrhea. (2) There are relationships that do not give a mother's attitude breast feeding exclusive with the incidence of diarrhea in infants in villages Kartosuro Sukoharjo, the better the attitude of a mother's who did not give breast feeding exclusive increasingly rare occurrence of infants with diarrhea and vice versa the lest the attitude of a mother's who did not give breast feeding exclusive increasingly frequent occurrence of infants with diarrhea. (3) There were no maternal employment relationship gives breast feeding exclusive with the incidents of diarrhea in infants in villages Kartosuro Sukoharjo, more and more working mother's who do not give breast feeding of infants with the more frequents occurrence of diarrhea, similarly, on the contrary more and more women who are not breast feeding infants with less frequent incidence of diarrhea. (4) There is a relationship between knowledge, attitude, and work mother's who did not breast feeding exclusive with the incidence of diarrhea in infants in villages Kartosuro Sukoharjo.*

**Keywords :** *Knowledge, Attitude, Work, Exclusive breast milk, Diarrhea.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan/kota di Jawa

Tengah tahun 2006 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,08% terjadi sedikit peningkatan bila dibanding dengan tahun 2005 yang mencapai 27,49%.

Angka ini masih sangat rendah bila dibandingkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2007 sebesar 65% dan target tahun 2010 sebesar 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo pada tahun 2010 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 64,58% sedangkan pada tahun 2011 cakupan pemberian ASI eksklusif terjadi penurunan mencapai 55,00%. Hal ini menunjukkan pencapaian pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80%.

Di Kelurahan Kartasura terdapat 561 ibu post partum dengan usia bayi antara 0-6 bulan. Data Puskesmas Kartasura menyebutkan angka kejadian diare pada bayi umur kurang dari 1 tahun pada tahun 2011 sebanyak 39 kasus, sedangkan pada bulan Januari hingga Februari 2012 terdapat 8 kasus diare bayi.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juli 2011 dengan menggunakan wawancara dengan 8 ibu yang memiliki bayi diperoleh gambaran bahwa 3 ibu yang memiliki bayi usia 3 bulan sebagai ibu rumah tangga sudah tidak memberikan ASI secara eksklusif yang disebabkan ibu merasa jumlah ASI sudah tidak mencukupi kebutuhan bayi, sehingga ibu memberikan susu formula. Ibu menyatakan tidak mengetahui apabila bayi diberi ASI dapat menurunkan kejadian diare. Menurut ibu bahwa bayinya juga pernah mengalami diare meskipun diberi ASI, namun ibu tidak mengetahui secara pasti apakah kejadian diare pada bayi akibat dari ASI atau karena faktor lain. Ibu juga memberikan makanan tambahan seperti pisang, bubur susu, biscuit,

maupun pemberian cairan seperti susu formula, madu, air teh, air putih dan lain-lain.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif untuk dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

### **TINJAUAN TEORI**

#### **Tinjauan Teoritik ASI Eksklusif**

Jannah (2011) menyatakan bahwa ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan.

Bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

Meadow & Newell (2003) Terdapat beberapa komposisi atau kandungan ASI yang sangat bermanfaat pada bayi, kandungan tersebut adalah Kandungan protein ASI (1,3 mg/100 ml) memang lebih rendah dibandingkan dengan kadar kandungan protein susu formula (1,4 mg/100 ml). Namun, kualitas protein ASI sangat tinggi. Selain protein, ASI mengandung karbohidrat. Karbohidrat yang utama terdapat dalam ASI adalah

laktosa, disakarida spesifik yang disintesis di dalam sel-sel alveoli payudara ibu. Laktosa relatif tidak larut sehingga waktu proses digesti di dalam usus bayi lebih lama tetapi dapat diabsorpsi dengan baik oleh usus bayi.

### **Diare**

Maryunani (2010) Diare menurut etiologinya disebabkan oleh Faktor infeksi, makanan, malabsorpsi (Gangguan absorpsi), psikologis. Faktor infeksi terdiri dari enteral dan parenteral. Infeksi enteral berasal dari bakteri seperti *Campylobacter jejuni*, *Escherichia coli*, *Salmonella sp*, *Sigella sp*, infeksi enteral berasal dari virus seperti *Adenovirus*, *Astrovirus*, *Coronavirus* dan parasit seperti *Balantidium coli*, *Cryptosporidium*, *Giardia lamblia*.

### **Faktor-faktor Penyebab Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Kepada Bayi**

Pengetahuan ibu tentang ASI adalah adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan tentang ASI juga mengenai kandungan yang terdapat dalam ASI. Tingkat pengetahuan ibu banyak menentukan sikap dan kemauan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Furqan, 2008).

Sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah tentunya akan berkurang dalam berinteraksi kepada bayinya termasuk dalam hal berkurangnya waktu pemberian ASI.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan metode metode penelitian *diskriptif korelasi*, artinya peneliti menghubungkan variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan ibu, sikap dan pekerjaan ibu dengan variabel terikat yaitu kejadian diare. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu di kelurahan Kartasura Sukoharjo yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi dengan jumlah 69 ibu. cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Kriteria Sampel :

1. Ibu yang bersedia menjadi responden.
2. Ibu yang tidak memberi ASI eksklusif usia kurang dari 6 bulan yang sudah diberikan susu formula maupun makanan tambahan.
3. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif usia 0-6 bulan.
4. Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.
5. Ibu post partum yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kartasura.

Instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu. Alat analisis menggunakan uji korelasi non parametrik *Chi Square*.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil Penelitian**

**Karakteristik responden**

**Tabel 1**  
**Karakteristik responden**

Umur	Jumlah	(%)
<20 tahun	6	8.7
20-35 tahun	60	87.0
>35 tahun	3	4.3
SD	8	11.6
SMP	18	26.1
SMA	35	50.7
PT	8	11.6

Tabel 1 menunjukkan banyak responden yang berumur antara 20-35 tahun (87,0%), sedangkan responden yang berumur lebih dari 35 tahun sebesar 4,3%. responden banyak yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (50,7%) sedangkan responden yang berpendidikan Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi sama banyak masing –masing 8 orang (11,6%).

**Analisis Univariat**

**Pengetahuan**

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif**

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Tinggi	19	27.5
Sedang	24	34.8
Rendah	26	37.7
Total	69	100.0

Tabel 2 menunjukkan responden masih banyak yang memiliki pengetahuan yang rendah sebesar 37,7%, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebesar 27,5%.

**Sikap**

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif**

Sikap	Jumlah	(%)
Baik	21	30.4
Cukup	21	30.4
Kurang	27	39.1
Total	69	100.0

Tabel 3 menunjukkan responden masih banyak yang memiliki sikap yang kurang sebesar 39,1%,

**Pekerjaan**

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif**

Sikap	Jumlah	(%)
Bekerja	50	72.5
Tidak bekerja	19	27.5
Total	69	100.0

Tabel 4 menunjukkan responden masih banyak yang bekerja sebesar 72,5%, sedangkan responden tidak bekerja sebesar 27,5%.

**Tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

**Tabel 5**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

Kejadian diare	Jumlah	(%)
Sering	39	56.5
Jarang	30	43.5
Total	69	100.0

**Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo**

Tabel 5 menunjukkan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif banyak mengalami sering diare sebesar 56,6%, sementara bayi dengan frekuensi jarang diare sebanyak 43,5%.

**Uji Bivariat**

**Hubungan pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

**Tabel 6**  
**Hubungan pengetahuan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

Pengetahuan	Kejadian diare				Total		$\chi^2$	p
	Sering		Jarang					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	6	8.7	13	18.8	19	27.5	11.446	0,003
Sedang	12	17.4	12	17.4	24	34.8		
Rendah	21	30.4	5	7.2	26	37.7		
Total	39	56.6	30	43.5	69	100		

Tabel 6 menunjukkan dari 19 responden (27,5%) yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang ASI, terdapat 6 bayi responden (8,7%) yang sering mengalami diare, semetnara 13 bayi reponden (18,8%) jarang diare. Daru 24 responden dengan pengetahuan sedang, sebanyak 12 bayi responden (17,4%) menjadikan sering diare, namun 12 bayi responden lain jarang diare. Duapuluh satu responden dengan pengetahuan rendah tentang ASI menjadikan bayi sering diare, tapi 5 responden dengan pengetahuan rendah bayinya jarang mengalami diare. Dari table 6 dapat disimpulkan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 11.446$  dengan  $p = 0,003$ , sehingga disimpulkan terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

**Hubungan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

**Tabel 7**



**Hubungan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

Sikap	Kejadian diare				Total	$\chi^2$	P
	Sering		Jarang				
	N	%	N	%			
Baik	7	10.1	14	20.3	21	30.4	12.117 0.002
Cukup	10	14.5	11	15.9	21	30.4	
Kurang	22	31.9	5	7.2	27	39.1	
Total	39	56.6	30	43.5	69	100	

Tabel 7 menunjukkan dari 21 responden (27,5%) yang mempunyai sikap yang baik, terdapat 7 bayi responden (10,1%) yang sering mengalami diare, sementara 14 bayi reponden (20,3%) jarang diare. Dari 21 responden dengan sikap yang cukup, 10 bayi responden (14,5%) menjadikan sering diare, namun 11 bayi responden lain (15,9%) jarang diare. Duapuluh dua responden dengan sikap kurang menjadikan bayi sering diare, tetapi 5 responden dengan sikap yang kurang bayinya jarang mengalami diare. Dapat disimpulkan dari table 7, semakin baik sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare begitupula sebaliknya semakin kurang sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 12.117$  dengan  $p = 0,002$ , sehingga disimpulkan terdapat hubungan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

**Hubungan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

**Tabel 8**  
**Hubungan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi**

Pekerjaan	Kejadian diare				Total	$\chi^2$	P
	Sering		Jarang				
	N	%	n	%			
Bekerja	33	47.8	17	24.6	50	72.5	6.638 0.010
Tidak bekerja	6	8.7	13	18.8	19	27.5	
Total	39	56.6	30	43.5	69	100	

Tabel 8 menunjukkan dari 51 responden (72,5%) yang bekerja, terdapat 33 bayi responden (47,8%) sering mengalami diare, sementara 17 bayi reponden

(24,6%) jarang diare. Dari 19 responden tidak bekerja, 6 bayi responden (8,7%) menjadikan sering diare, namun 13 bayi responden lain (18,8%) jarang diare.

Maka kesimpulan dari table 8 adalah semakin banyak ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin sering bayi yang mengalami kejadian diare, demikian sebaliknya semakin banyak ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif semakin jarang bayi yang mengalami kejadian diare.

Hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 6.638$  dengan  $p = 0,010$ , sehingga disimpulkan terdapat hubungan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur diketahui umur responden banyak pada umur 20-35 tahun (87,0%). Menurut BKKBN (2005) bahwa umur ibu antara 20-35 termasuk dalam umur risiko rendah dalam kehamilan dan persalinan. Hasil penelitian mengenai umur bahwa selama menyusui anak tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab seperti ibu merasa kandungan ASI tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga ibu memilih memberikan makanan tambahan kepada bayi seperti susu formula, bubur bayi. Faktor lain adalah keinginan ibu yang memilih cara praktis, dimana ibu terpengaruh iklan susu formula yang disiarkan di televisi ataupun iklan yang dibaca di koran. Adanya pengaruh iklan susu tersebut, ibu yang lebih memilih memberikan susu formula.

Hasil penelitian Mufdlilah (2009) mengenai Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penyusuan Dini Dan Pemberian Kolustrum Sampai Tiga Hari Kelahiran Di Kota

Yogyakarta disimpulkan dalam penelitiannya adalah pentingnya peningkatan pemberian ASI eksklusif kepada bayi agar bayi dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi, gizi buruk dan peningkatan kecerdasan anak sehingga bisa diperoleh generasi mendatang yang handal. Promosi susu formula yang berlebihan menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan pemberian ASI eksklusif, meskipun umur ibu masih produktif dan produksi ASI masih baik.

Berdasarkan penelitian pada tingkat pendidikan ibu diketahui 18 orang (50,7%) berpendidikan SMA. Dekdiknas (2003) menyatakan bahwa pendidikan wajib belajar adalah 9 tahun, artinya masyarakat Indonesia diwajibkan memiliki pendidikan sekurang-kurangnya lulus SMP. Pendidikan hingga SMP masuk pendidikan dasar, sedangkan pendidikan SMA masuk dalam kelompok pendidikan menengah, dan perguruan tinggi masuk dalam pendidikan tinggi. Seorang telah mempunyai pendidikan SMA diharapkan wawasan dan tingkat pengetahuan yang cukup baik sehingga terbuka terhadap hal-hal baru, termasuk perilaku ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada

bayinya yang berpengaruh pada diare pada bayi.

### **Analisis Univariat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang ASI diketahui sebagian besar pengetahuan ibu masih rendah sebesar 37,7% dari 26 responden dengan skor pengetahuan rendah. Dari kuisioner pengetahuan yang dibagikan kepada 69 responden, rata-rata ibu tidak semuanya menjawab pertanyaan dengan benar. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Meskipun ibu banyak yang berpendidikan SMA, namun pengetahuan tentang ASI secara benar masih kurang, hal ini dapat disebabkan faktor budaya yang berlaku di keluarga responden yang bertempat tinggal didesa dan dikota. Dapat dibedakan antara ibu yang bertempat tinggal didesa dan dikota antara lain, ibu yang bertempat tinggal didesa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI kurang, bayi seharusnya hanya diberi ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, akan tetapi faktor di keluarga memberikan makanan tambahan seperti pisang, bubur susu, biskuit, maupun pemberian cairan seperti susu formula, madu, air teh, air putih, pada bayi pada saat bayi menangis, merupakan salah satu contoh budaya yang masih berlaku didesa.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang mempunyai sikap yang kurang sebesar 39,1% dari 27 responden. Kurangnya sikap ibu sehingga ibu tidak memberi ASI

eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pengetahuan yang masih kurang. Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI ini berpengaruh terhadap sikap ibu, sehingga ibu memilih tidak memberikan ASI secara eksklusif (Sarhini. D & Hidayati. L, 2008).

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 72.5% adalah Ibu yang bekerja dari 50 reaponden. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berkerja adalah semua aktivitas yang secara sengaja dan berguna dilakukan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai umat keseluruhan. Pengukuran dalam bekerja adalah pendapatan yang diterjemahkan dalam satuan uang, sehingga orang yang bekerja akan mendapatkan sejumlah uang dalam memenuhi kebutuhannya (Robbin dan Coulter, 2006).

Responden yang bekerja mempunyai konsekuensi hilangnya kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja mempunyai ikatan dengan aturan kerja di tempat kerjanya. Sebagai contoh ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan jam masuk mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB mempunyai arti hilangnya kesempatan memberi ASI eksklusif selama 8 jam. Meskipun ibu mempunyai kesempatan seperti memerah ASI pada saat jam istirahat kerja, namun tidak semua tempat ibu bekerja menyediakan fasilitas untuk memerah ASI, menyimpan ASI dalam botol yang akan diberikan kepada bayinya pada saat ibu pulang kerja.

Tidak adanya fasilitas tersebut menjadikan ibu memilih tidak memberikan ASI secara eksklusif. Selama bayi ditinggal bekerja di luar rumah, konsumsi bayi yang diberikan berupa bubur bayi, ataupun susu formula. Bayi yang ditinggal ibu bekerja akan diasuh oleh keluarga atau pembantu bayi, sehingga besar kemungkinan konsumsi bayi yang tidak diawasi oleh ibu secara langsung memungkinkan bayi dapat mengalami diare.

#### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi**

Rata-rata Ibu yang datang di 11 Posyandu di Kelurahan Kartasura Sukoharjo menyatakan bahwa memberikan makanan tambahan kepada bayi agar bayi mengenal jenis makanan lain selain dari ASI eksklusif. Ibu mencoba dengan memberikan biskuit yang telah dicampur dengan susu formula, ataupun ibu memberikan buah seperti pisang yang disisir dengan sendok. Ibu yang telah memberikan makanan tambahan tersebut menyatakan bahwa anaknya mengalami diare, namun ibu tidak dapat memastikan apakah kejadian diare terjadi dengan intensitas yang lebih tersebut dipengaruhi oleh makanan tambahan. Alasan ini muncul karena pada saat ibu masih memberikan ASI eksklusif pun, bayi pernah mengalami diare.

Suratmaja, S. (2007) Menyatakan bahwa diare dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan higienis. Ibu yang mempunyai bayi yang bertempat tinggal di Kelurahan Kartasura banyak terdapat lingkungan rumah yang

kurang bersih seperti air yang masih kurang bersih, tempat makan juga kurang higienis, selain itu pencucian botol susu yang kurang bersih, pencucian tangan ibu yang kurang bersih dan membuat susu formula dengan air yang belum masak atau dari panci yang kurang bersih. Meskipun makanan telah bersih, namun karena lingkungan rumah yang masih kurang bersih memungkinkan bayi dapat terkena diare. Terdapat 24 responden dengan pengetahuan yang sedang, 12 bayi responden mengalami diare dengan frekuensi sering dan 12 bayi mengalami diare dengan frekuensi jarang. Ibu dengan pengetahuan yang cukup namun mengalami diare pada bayi disebabkan oleh makanan yang diberikan kepada bayi tidak dapat dicerna dengan sempurna oleh saluran pencernaan pada bayi, sehingga keadaan tersebut mengakibatkan tekanan osmotik yang terdapat dalam rongga usus meninggi sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus. Isi rongga usus yang berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkan sisa makanan sehingga bayi mengalami diare (Wong, 2004).

Terdapat 5 responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah, namun bayi responden jarang mengalami diare. Ibu dengan pengetahuan yang rendah, memberikan makanan tambahan seperti halnya makanan yang dikonsumsi orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu yang memberikan makanan tambahan menuturkan bahwa anaknya jarang diare namun sering mengalami susah buang air besar atau bayi mengalami sembelit. Jenis makan yang diberikan adalah makanan yang sedang dimakan ibu biasanya diberikan juga

kepada bayinya. Sebagai gambaran adalah ibu menggondong bayinya dengan membawa makanan roti, ibu yang makan roti juga memberikan potongan roti dan diberikan kepada bayinya. Menurut ibu bahwa apa yang diberikan kepada bayi selalu dimakan oleh bayi. Kebiasaan ibu ini mengakibatkan bayi mengalami sembelit.

Suratmaja. S, (2007) Sembelit didefinisikan sebagai memiliki buang air besar kurang dari tiga kali per minggu. Dengan tinja sembelit biasanya keras, kering, kecil dalam ukuran, dan sulit untuk menghilangkan. Beberapa orang yang mengalami konstipasi menemukannya menyakitkan untuk memiliki gerakan usus dan sering mengalami tegang, kembung, dan sensasi usus penuh.

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi menunjukkan kecenderungan bahwa ibu dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai bayi yang jarang diare. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah menyebabkan terbatasnya cara berpikir bahwa makanan yang diberikan kepada bayinya dapat berdampak meningkatnya diare pada bayi sebagai akibat malabsorpsi pada bayi dalam mencerna makanan yang diasup. Oleh karena itu menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

#### **Hubungan Sikap Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi**

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap ibu dengan kejadian diare

diketahui 7 responden yang mempunyai sikap yang baik namun bayi sering mengalami diare. Sikap merupakan factor prediposisi sebelum bertindak, sehingga ibu yang memang tidak memberi ASI eksklusif bersikap hati-hati terhadap jenis makanan yang akan diberikan kepada bayi. Namun pada kenyataannya bahwa sikap ibu yang sudah hati-hati dalam memilih jenis makanan tambahan tetap menyebabkan bayi mengalami diare. Bayi yang mengalami diare dapat disebabkan karena system pencernaan bayi yang masih rentan terhadap jenis makanan yang masuk ke dalam usus.

Menurut Wong (2004) secara mekanik integritas mukosa usus dan peristaltik merupakan pelindung masuknya alergen ke dalam tubuh. Secara kimiawi asam lambung dan enzim pencernaan menyebabkan denaturasi allergen. Secara imunologik sIgA pada permukaan mukosa dan limfosit pada lamina propia dapat menangkal allergen masuk ke dalam tubuh. Pada usus imatur sistem pertahanan tubuh tersebut masih lemah dan gagal berfungsi sehingga memudahkan alergen, virus dan bakteri masuk ke dalam tubuh.

Berbeda halnya 5 ibu yang mempunyai sikap yang kurang, namun bayi jarang mengalami diare. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, juga tidak memperhatikan makanan tambahan kepada bayinya apakah bayinya sudah mampu untuk mencerna makanan ataupun tidak. Contoh makanan yang diberikan oleh ibu ini adalah ibu member bubur. Bubur beras atau yang di pedesaan disebut bubur lemu adalah bubur dengan bahan dasar beras, sehingga butiran beras masih terlihat utuh. Bayi yang mengkonsumsi bubur beras ini kemudian dicerna oleh

bayi, sehingga bayi mengalami Gangguan metabolic. Maryunani (2010), penyebab diare salah satunya adalah Faktor non-infeksi yaitu Alergi makanan, makanan yang mengandung bakteri dan gangguan malabsorpsi (Gangguan absorpsi), seperti alergi terhadap makanan tertentu.

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi menunjukkan ibu yang mempunyai sikap yang baik bayi jarang mengalami diare diman ibu selektif dalam memilih makanan tambahan agar bayi tidak mengakibatkan diare, meskipun pada kenyataannya bayi tetap mengalami diare namun dengan frekuensi jarang. Ibu yang mempunyai sikap yang kurang menyebabkan kurangnya perhatian pada masalah jenis makanan yang akan diberikan kepada bayi apakah makanan dapat berdampak diare pada bayi atau tidak. Oleh karena itu secara statistic menunjukkan ada hubungan sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

#### **Hubungan Pekerjaan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif dengan Penurunan Kejadian Diare Pada Bayi**

Berdasarkan tabulasi silang pada table memperlihatkan bahwa terdapat 33 ibu yang bekerja mengakibatkan bayinya mengalami sering diare. Hal ini karena kuranya waktu untuk mengawasi secara langsung kepada bayinya pada saat ibu bekerja dimana bayi responden diasuh oleh nenek ataupun pembantu. Meskipun makanan tambahan yang diberikan kepada bayi adalah sama, namun pada

praktiknya nenek ataupun pembantu dapat memberikan jumlah porsi yang lebih tanpa sepengetahuan responden. Botol susu yang sudah dicuci bisa jadi kurang bersih sehingga mengakibatkan bayi yang minum susu dalam botol menjadi diare.

Terdapat 13 responden yang tidak berkerja banyak yang menjadikan bayinya tidak diare. Hal ini karena ibu secara langsung mengasuh bayinya dengan perhatian yang lebih banyak. Apabila bayi yang mengalami sakit diare, maka sesegara mungkin mengobati bayi agar frekuensi diare menjadi berkurang. Penanganan bayi responden yang mengalami diare dilakukan dengan memberi cairan oralit.

Pada saat ibu bekerja dan bayi ibu di rumah mengakibatkan kurangnya perhatian dalam hal kebersihan rumah. Meskipun di rumah bayi di asuh oleh orang tua responden ataupun pembantu, namun kebersihan rumah yang kurang terjaga dapat mengakibatkan berkembangnya bakteri yang memungkinkan bayi terserang diare. Perilaku kebersihan pada pengasuh seperti tidak mencuci tangan sebelum memberikan botol susu kepada bayi juga mengakibatkan bayi menjadi diare.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabulasi silang memperlihatkan data bahwa ibu yang bekerja mengakibatkan bayi diare lebih sering, sedangkan ibu yang tidak berkerja mengakibatkan bayi jarang diare, yang salah satu factor penguatnya adalah adanya waktu yang lebih dalam mengasuh bayi, sehingga apabila bayi terlihat tanda dan gejala diare maka ibu yang ada di rumah lebih cepat dalam mengambil tindakan dalam pengobatan secara langsung, meskipun

bayi yang diasuh oleh nenek ataupun pembantu juga dapat melakukan pengobatan.

### **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo adalah sebanyak 37,7% Ibu berpengetahuan rendah dari 26 responden.
2. Sikap ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif untuk dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo adalah sebanyak 39,1% sikap Ibu yang kurang dari 27 responden.
3. Pekerjaan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo adalah sebanyak 72,5% Ibu bekerja dari 50 responden.
4. Ada hubungan pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kelurahan Kartasura Sukoharjo.

### **Saran**

1. Bagi ibu
  - a. Diharapkan ibu untuk terus menambah pengetahuan, terutama mengenai manajemen laktasi sehingga ibu mengetahui manfaat manajemen laktasi seperti menambah erat hubungan bayi dan ibu. Ibu juga lebih selektif dalam memilih jenis makanan agar bayi tidak mengalami banyak frekuensi diare maupun bayi mengalami sembelit.

- b. Ibu untuk lebih memperhatikan kebersihan diri seperti kebiasaan mencuci tangan, serta kebersihan rumah agar bayi tidak sampai diare

2. Peneliti selanjutnya
  - Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan atau memodifikasi penelitian ini seperti tumbuh kembang bayi yang mendapat ASI eksklusif dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2005). Jaminan mutu pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id). Akses 24 Agustus 2013.
- Dekdiknas. (2003). *UU RI nomor 20 th 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. [www.Dekdiknas.com](http://www.Dekdiknas.com) . Akses 26 Januari 2012.
- Jannah, N. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Meadow, SR & Newell, SJ. (2003). *Lecture Notes Pediatrika*. Edisi: 7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mufdlilah (2009). Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penyesuaian Dini Dan Pemberian Kolustrum Sampai

Tiga Hari Kelahiran Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, ISSN, VOL. 5, NO. 2, DESEMBER 2009: 68-77. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Robbin dan Coulter. (2006). *Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia pustka utama.

Sarbini & Hidayati. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Jebres Kotamadya Surakarta. *Jurnal Kesehatan Jurnal Of Health*, ISSN, VOL. 1, NO. 2, DESEMBER 2008: 113-120. Sukoharjo : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suratmaaja, S. (2007). *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Wong, L. D. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. (Monica Ester : Alih Bahasa). Jakarta : EGC.